

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini ditemukan Perkembangan Pengembalian Asset (*Return On Asset*) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan mau itu secara eksternal maupun internal perusahaan. Kondisi pada perusahaan telekomunikasi dalam menyelesaikan kas kewajibannya mengalami penurunan yang di karenakan adanya kerugian pada perusahaan secara berkala yakni pada tahun 2018 serta lonjakan hutang kepada bank yang memberikan kredit kepada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.
2. Pada penelitian ini di temukan Perkembangan Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh dampak dari naiknya suku bunga bank sehingga perusahaan terhambat dalam pembayaran utang mereka terhadap beberapa bank.

3. Dalam penelitian ini ditemukan Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan laba pada perusahaan yang menyebabkan rasio lancar menurun dari tahun ke tahun. Faktor yang menyebabkan labilitas pada emiten telekomunikasi salah satunya adalah kenaikan harga dolar dan melemahnya harga rupiah, selain itu saham telekomunikasi harus di hadapkan juga dengan kenaikan pajak penghasilan dan kenaikan suku bunga bank.
4. Pada penelitian ini Perkembangan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan dan tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga oleh bank sentral AS bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman untuk perusahaan dan juga dapat mengurangi investasi bisnis karena biaya pinjaman yang lebih tinggi.
5. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh Negatif Signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
6. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

7. Berikut adalah hasil penelitian pengaruh dari Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 secara parsial dan simultan :
- a. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh Negatif Tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
 - b. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
 - c. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh Positif tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
 - d. *Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan yang memiliki Rasio Pengembalian Aset (ROA) yang rendah, Perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit marginnya, atau dengan cara menaikkan keduanya.
2. Bagi perusahaan yang memiliki Rasio Hutang (DER) yang tinggi, Perusahaan harus dapat mengendalikan angka Rasio Hutang atau *Debt to Equity Ratio* dengan cara penyelesaian kewajiban hutangnya sehingga nilai dari Rasio ini terbilang cukup ideal pada perusahaan. Angka *Debt To Equity Ratio* yang tinggi mensinyalkan bahwa perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai perkembangannya.
3. Bagi perusahaan yang memiliki Rasio Lancar (CR) yang rendah, Perusahaan harus dapat mengendalikan angka Rasio Lancar atau *Current Ratio* sehingga dapat di nilai baik oleh para pemegang saham dengan cara menunjukkan perusahaan dapat membayarkan semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan penyelesaian keuangan jangka pendek.
4. Bagi perusahaan yang nilai harga sahamnya turun, perusahaan harus menaikkan rasio keuangan khususnya Return On Asset dan Current Ratio dan juga memaksimalkan der, sehingga investor dan para pemegang saham percaya kepada perusahaan dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai tujuan untuk meneliti Rasio Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER) dan Rasio Lancar (CR) Terhadap Harga Saham sebaiknya untuk terusa melakukan pembaharuan data dan menambah variabel-variabel independent yang lain seperti Return On Equity, Net Profit Margin dan variabel yang mungkin ada hubungannya dengan variabel yang diteliti serta memperluas sampel-sampel perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.